



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Dunia
Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*

Skripsi

Oleh

Jaqualine S A Onim

2013330064

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Dunia
Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*

Skripsi

Oleh

Jaqualine S A Onim

2013330064

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Jaqualine S A Onim
Nomor Pokok : 2013330064
Judul : Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Dunia Melalui
Indian Ocean Rim Association (IORA)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 12 Juni 2017
Dan dinyatakan **LULUS**



Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.Si. :

Sekretaris

Ratih Indraswari, S.IP, M.A. :

Anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jaqualine S A Onim
NPM : 2013330095
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim
Dunia Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Mei 2017



Jaqualine S A Onim

ABSTRAK

Nama : Jaqualine S A Onim
NPM : 2013330064
Judul : Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Dunia Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*

Poros maritim dunia merupakan konsep yang dikeluarkan pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo sebagai aktualisasi kepentingan bangsa Indonesia pada bagian kelautan dan kemaritiman. Konsep ini muncul akibat posisi strategis dan potensi kelautan Indonesia yang seharusnya mampu dimanfaatkan untuk mencapai kejayaan negara Indonesia. Dalam mewujudkan poros maritim dunia, Indonesia melakukan kerjasama bersama *Indian Ocean Rim Association (IORA)* sebagai organisasi internasional yang memiliki prioritas kerjasama terkait isu maritim. Penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian “*Apa upaya Indonesia untuk mencapai poros maritim dunia melalui IORA pada tahun 2015-2017*”?

Penelitian ini menemukan bahwa melalui IORA Indonesia mencapai poros maritim dunia melalui berbagai kegiatan serta kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Dalam kurun waktu 2015-2017 Indonesia menjadi ketua IORA, dan banyak hal yang telah dikerjakan dalam IORA. Salah satunya ialah memperkuat pilar-pilar maritim Indonesia melalui kerjasama IORA dan Indonesia. Ada empat pilar yang menjadi upaya Indonesia melalui IORA dalam mencapai poros maritim. Pilar-pilar tersebut ialah pertama yaitu budaya maritim. Kedua menjaga dan mengelola sumber daya laut. Ketiga pengembangan infrastruktur. Keempat diplomasi maritim.

Kata Kunci: Poros maritim dunia, Indonesia, pilar poros maritim, kelautan, maritim, upaya, kerjasama, organisasi internasional

ABSTRACT

Name : Jaqualine S A Onim
NPM : 2013330064
Title : *Indonesia's Efforts to Reach the Global Maritime Fulcrum Through Indian Ocean Rim Association (IORA)*

Global Maritime Fulcrum (GMF) is a concept issued during the presidency of President Joko Widodo as actualization interests of the Indonesia in marine and maritime. This concept arises as a result of Indonesia's strategic position and marine potential that should be able to be utilized to achieve the glory of the Indonesian state. In realizing the GMF, Indonesia cooperates with the Indian Ocean Rim Association (IORA) as an international organization that has priority cooperation related to maritime issues. This research raises the research question "What is Indonesia's effort to reach the global maritime fulcrum through IORA in 2015-2017"?

This study finds that, through IORA Indonesia reached the GMF through various activities and cooperation which made by both parties. During the period of 2015-2017, Indonesia became chairman of IORA, and many things have been done in IORA. One of them is to strengthen the maritime pillars of Indonesia through the cooperation of IORA and Indonesia. There are four pillars as Indonesia's effort through IORA in reaching the GMF. The first pillar is maritime culture. The second pillar is maintained and manages marine resources. The third is infrastructure development. The fourth is maritime diplomacy.

Keywords: Global maritime fulcrum, Indonesia, maritime pillar, marine, maritime, effort, cooperation, international organization

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan pertolongan-Nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*”. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat untuk memperkaya bidang keilmuan khususnya ilmu hubungan internasional, sehingga bisa dimanfaatkan oleh para akademisi dalam mengembangkan ilmu dalam bidang hubungan internasional.

Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung memberikan dukungan terhadap proses penulisan skripsi ini:

- Tuhan Yesus karena atas hikmat, akal budi serta pertolongan-Nya skripsi ini mampu diselesaikan.
- Rektor Universitas Katolik Parahyangan, Mangadar Situmorang, Ph.d, beserta jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, PiusSugeng Prasetyo, M.Si, beserta jajarannya, serta ketua program studi Ilmu Hubungan Internasional Sylvia Yazid, Ph.d.
- Dosen pembimbing peneliti, Mbak Ratih Indraswari yang selalu dengan tegas memberikan arahan kepada peneliti setiap kali bimbingan untuk segera menyelesaikan skripsi dan juga menambah wawasan peneliti dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, serta berpikir kritis dalam mengemukakan suatu ide yang harus didasari dengan sumber yang tepat. Terimakasih Mbak buat semuanya ☺
- Para dosen penguji, Mas Adri, Mas Idil dan Mbak Ratih. Terimakasih Mas dan Mbak atas masukan-masukan yang diberikan karena membuat peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna serta pengalaman sidang yang sangat menegangkan sekaligus menyenangkan yang akan peneliti kenang terus selamanya.

- Keluarga tersayang, Bapa, Mama, alm kakak Manu, Kakak Wandu, Kakak Emma, Kakak Ray, Kakak Cina. Terimakasih sudah mendukung peneliti dan selalu ada setiap peneliti merasa ingin menyerah dan tidak mampu. Untuk Bapa, terimakasih buat semangat yang diberikan ketika peneliti sangat gugup mau sidang, terimakasih atas kepercayaan yang selalu diberikan terhadap peneliti. Untuk Mama, terimakasih buat telepon yang selalu aktif bahkan sampai subuh meskipun Bandung-Jayapura beda dua jam Mama selalu ada ketika peneliti butuh tempat buat bersandar. Untuk alm kakak Manu, terimakasih kakak buat kasih sayangnya meskipun kakak tidak bersama-sama dengan kami peneliti tahu kaka melihat dan mendukung peneliti bersama-sama dengan Tuhan Yesus. Untuk Kakak Wandu, terimakasih buat dukungannya kakak. Untuk Kakak Emma, terimakasih kakak ku sayang, atas *translate* abstrak yang dibantu, terimakasih atas doa lewat telepon yang dilakukan terimakasih untuk semuanya sistah. Untuk Kakak Ray, terimakasih kakak Ray yang jauh di Lanny Jaya yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Untuk Kakak Cina, terimakasih selalu menelepon dan bertanya “Kawan bagaimana ko pu skripsi?” “Ko pasti bisa! Semangat” (Logat Orang Papua) Terimakasih kakak Cina buat semua dukungan yang diberikan. 😊😊😊
- Sahabat seperjuangan peneliti dalam mengerjakan skripsi Arin. Rin mulai dari kelas seminar bareng mas Pur, Lalu sidang seminar sama Mbak Ratih, kemudian skripsi bareng Mbak Ratih kita barengan dan akhirnya sidang skripsi pun dihari yang sama. Arin terimakasih banyak, karena selalu mau saling direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan penting dan gak penting. Dari cetak skripsi bersama di DU sampai di Express pengalaman yang seru dan capek! Semangat terus kedepannya Rin dan terimakasih buat semuanya akhirnya kita S.IP bareng ya Rin.
- Sahabat-sahabat peneliti, Kak Echa dan Ulin. Terimakasih Kak Echa buat kamar kosannya yang mau dijadikan tempat peneliti cerita-cerita dan meluapkan semua suka duka ketika proses pengerjaan skripsi.

Terimakasih sudah mau direpotkan membantu membaca tulisan peneliti yang salah (*typo*) dan juga mau membenarkan tulisan tersebut. Semangat terus kuliahnya kak Echa ku sayang, tahun depan harus skripsi ya kak! Untuk Ulin, terimakasih ade sudah mau memberikan semangat terus buat peneliti dan juga mau direpotkan diminta pendapat ketika peneliti bingung. Semangat kuliahnya.

- Sahabat peneliti Eliana, Terimakasih Eliiiii buat coklat Delfi dan Teh Kotaknya pada hari peneliti sidang, terimakasih buat selalu ada untuk peneliti dan membuat peneliti tertawa dengan ‘keunch-an’ mu li semangat skripsinya, Juli harus sidang ya li.
- Tim Hore peneliti, Elita, Mirdha, Febby, Ira, Kezia, Dini, Anna. Terimakasih teman-temanku yang sering peneliti panggil “Ibu” terimakasih buat semua bantuan yang diberikan dari teman-teman baik berupa dukungan dan saran-saran yang diberikan. Kalian juga sudah menjadi salah satu bagian terpenting pada masa perkuliahan peneliti di HI Unpar.
- Teman-teman PETRA, terutama CIA. Terimakasih teman-teman konsel peneliti yang selalu memberikan peneliti semangat dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih Jerry, Ragil, Veve, Keza, Ewin, Momon, Vivi, Nicky. Terimakasih buat *sharing-sharing* yang membangun serta menjadi sumber penyemangat dalam konsel ketika masa pengerjaan skripsi. Semangat buat kalian yang masih kuliah, tetap bertumbuh dalam Tuhan ya.
- Pihak-pihak lain yang juga ikut membantu peneliti namun tidak sempat dituliskan dalam ucapan terimakasih ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya.

Bandung, 20 Mei 2017

Jaqualine S A Onim

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Terdahulu	12
1.5 Kerangka Pemikiran	18
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Jenis Penelitian.....	22
1.6.3 Teknik Pengumpulan.....	23
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II KONSEP DAN LANDASAN KELAUTAN INDONESIA.....	25
2.1 Maritim Indonesia	26
2.1.1 Latar Belakang Maritim Indonesia.....	26
2.1.2 Program Presiden Nawa Cita dan Pelaksanaan Pembangunan Kelautan Indonesia.....	29
2.1.3 Landasan Poros Maritim Indonesia.....	33

2.1.4 Pilar Poros Maritim Indonesia	35
2.2 Aspek Kelautan dan Kemaritiman Indonesia.....	36
2.2.1 Perikanan dan Isu Penangkapan Ikan Ilegal (<i>Illegal Fishing</i>).....	36
2.2.2 Migas dan Mineral Laut	37
2.2.3 Transportasi Laut	38
2.2.4 Pengawasan, Pertahanan dan Keamanan Laut	39
2.2.5 Sumber Daya Manusia dan Ilmu Pengetahuan Teknologi Kelautan	40
2.3 Tantangan Indonesia dalam Menjadi Poros Maritim Dunia	41
 BAB III IORA SEBAGAI ORGANISASI REGIONAL	
SAMUDERA HINDIA	43
3.1 <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i>	44
3.1.1 Sejarah Terbentuknya IORA	45
3.1.2 Struktur IORA dan Mekanisme Kerjasama IORA	48
3.1.3 Prioritas Kerjasama dan Prinsip IORA Struktur IORA.....	53
3.2 Kegiatan IORA terkait Isu Maritim	54
3.2.1 Konsep <i>Blue Economy</i> Sebagai Kunci dalam Pembangunan Laut Berkelanjutan.....	55
3.2.2 Keselamatan dan Keamanan Maritim untuk Wilayah Samudera Hindia yang Damai, Stabil dan Sejahtera	56
3.2.3 Kerjasama Akademis, Sains dan Teknologi untuk Negara Anggota IORA	58
3.3. Perkembangan IORA	59
3.3.1 Peningkatan Peran IORA.....	59
 BAB IV UPAYA INDONESIA DALAM MENCAPAI POROS MARITIM DUNIA MELALUI IORA	
4.1 Upaya Indonesia Melalui IORA Dalam Mencapai Poros Maritim Dunia.....	62

4.1.1 Pilar Budaya Maritim	63
4.1.2 Menjaga dan Mengelola Sumber Daya Laut	67
4.1.3 Infrastruktur Maritim	70
4.1.4 Diplomasi Maritim	72
4.2 Dampak Kerjasama Indonesia dan IORA dalam Memenuhi Poros Maritim Dunia.....	76
 BAB V KESIMPULAN	 79
 DAFTAR PUSTAKA	 xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Isi Nawa Cita.....	29
Tabel 2.2 Hubungan Dimensi Pembangunan dengan Nawa Cita	30
Tabel 4.1 Kerjasama KKP dan IORA	68
Tabel 4.2 Cara Pengamanan Bakamla dan IORA dalam Mendukung Keamanan dan Keselamatan Maritim	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta IORA	48
----------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skala Prioritas dan Strategi RPJM.....	33
Bagan 3.1 Struktur IORA.....	50
Bagan 3.2 Alur Kerja Sama IORA.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang memiliki lebih dari 17.504 pulau, dan dua per tiga dari wilayahnya merupakan laut dengan garis pantai sepanjang 81 ribu km serta berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.¹ Indonesia merupakan negara archipelago yang sangat strategis. Sejak dahulu Indonesia sudah terkenal dengan kekayaan bahari negaranya. Bahkan ada lagu anak-anak yang sudah terkenal sejak dahulu hingga sekarang yaitu *Pelaut* yang menceritakan tentang nenek moyang bangsa Indonesia yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sejatinya merupakan negara kelautan yang sudah ada sejak dahulu.

Dahulunya sebelum Indonesia merdeka dan masih memiliki kerajaan-kerajaan yang terpisah, Sriwijaya merupakan kerajaan maritim yang kuat sehingga dapat menguasai seluruh Sumatra, dan mengirimkan ekspedisinya ke Jawa serta menguasai Selat Malaka hingga Tanah Genting Kra.² Pada puncaknya Sriwijaya menjadi tuan atas selat Malaka dan menguasai rute perdagangan yang melalui selat tersebut. Di tahun 1178, seorang peneliti Cina, Chou K'u-fei melaporkan bahwa beberapa kapal asing yang lewat akan diserang jika tidak masuk pelabuhan

¹Tim Global Future Institute, "*Pola Ancaman Berpotensi Lemahkan Pertahan RI di Masa Depan*" diakses dari

http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=264&type=1#.WGxgN9J97IV pada 20 Mei 2017

² Yuliati, "*Kejayaan Indonesia Sebagai Negara Maritim*" dalam jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Agustus 2014, Vol 27 No 2, hlm 129-134

Sriwijaya atau membayar tol.³ Bahkan adapula kerajaan Majapahit, dibawah kepemimpinan Raden Wijaya, Hayam Wuruk, dan Patih Gajah Mada kerajaan ini berhasil menguasai dan mempersatukan nusantara.⁴ Pada faktanya sejarah telah menjelaskan bahwa Indonesia memang sejak dahulu merupakan negara maritim yang memiliki peranan yang sangat penting.

Data menunjukan infrastruktur kelautan yaitu pelabuhan dan layanan kapal di Indonesia hingga tahun 2013 terdapat 2.154 pelabuhan yang meliputi 111 pelabuhan komersial, 1.129 pelabuhan nonkomersial, dan 914 pelabuhan khusus yaitu pelabuhan yang difungsikan sebagai terminal khusus.⁵ Layanan kapal di Indonesia juga beragam terdapat kapal layanan khusus seperti tongkang (*barge*) sekitar 3891 unit dan kapal tunda (*tug boat*) 3650 unit, kapal tanker sebanyak 626 unit. Sedangkan jenis kapal untuk layanan umum seperti *general cargo* jumlahnya sekitar 2059 unit, kapal *container* sekitar 224 unit, kapal penumpang sekitar 440 unit.⁶

Indonesia dalam era kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat ini sedang mengarahkan posisi negaranya menjadi poros maritim dunia. Poros maritim dunia yang diinginkan oleh Jokowi ialah memanfaatkan potensi laut Indonesia dengan benar melalui pembangunan terhadap sarana dan prasarana kelautan, pertahanan keamanan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dengan

³ Eliane McKay, *Studies in Indonesia History* (Australia: Pitman Publishing, 1976)

⁴ Ririn Ambarwati, “Membangun Kelautan untuk Mengembalikan Kejayaan sebagai Negara Maritim” Diakses dari <http://www.ppkp3k.kkp.go.id/ver2/news/read/115/membangun-kelautan-untuk-mengembalikan-kejayaan-sebagai-negara-maritim.html> pada 04 April 2017

⁵ Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, *Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman 2015-2019*. (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2015), hlm 9

⁶ Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Tahun 2015-2019*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. 2015), hlm 10

benar.⁷ Strategi yang digunakan untuk mencapai target poros maritim ini ialah dengan menerapkan paradigma baru yang berisi *ocean based development*, pembangunan infrastruktur, penguatan dan peningkatan pertahanan keamanan laut Indonesia. Dalam mengarahkan posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia, Indonesia memiliki lima pilar terkait poros maritim yaitu membangun budaya maritim, menjaga dan mengelola sumber daya laut, pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, memperkuat diplomasi maritim dan sebagai negara yang menjadi titik tumpu dua samudera, Indonesia wajib membangun kekuatan pertahanan maritim.⁸ Dalam upaya untuk mencapai poros maritim dunia Indonesia melakukan berbagai upaya yang bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan negaranya.

Pembangunan kelautan untuk mencapai poros maritim dunia pada era kepemimpinan Jokowi dimulai dengan percepatan pembangunan infrastruktur kelautan seperti pembangunan *dryport*, revitalisasi pelabuhan laut dan pembangunan jalur transportasi air.⁹ Terdapat 13 proyek pelabuhan yang sedang dibangun saat ini. Kegiatan ini memberikan dampak biaya transportasi serta logistik yang lebih murah, pertukaran barang dan jasa yang lebih efisien. Salah satu kegiatan pembangunan kelautan Jokowi yang terkenal ialah kegiatan Tol Laut. Jalur atau trayek tol laut yang semakin bertambah memberikan dampak pada

⁷ Prames Surya Anggraeni, “Politik Luar Negeri Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia di Era Pemerintahan Joko Widodo” dalam eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2016, Vol 4 No 2, hlm 352

⁸ Endah Murniningtyas, *Ringkasan Prakarsa Strategis Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Kelautan Menuju Terwujudnya Indonesia sebagai Poros Maritim*. (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2016) hlm 1-27

⁹ Kantor Staf Presiden Republik Indonesia, *Capaian 2 tahun Pemerintahan Jokowi-JK*. (Jakarta: Kantor Staf Presiden Republik Indonesia. 2016) hlm 20

harga yang semakin menurun sehingga mampu memperkecil perbedaan harga antar wilayah di Indonesia. Diberlakukannya perbaikan manajemen pelabuhan, penerapan teknologi, pembenahan terhadap SDM, serta menurunkan waktu inap (*dwelling time*) di pelabuhan, mempersingkat waktu tempuh transportasi. Semua ini dilakukan untuk mencapai keseimbangan aktivitas ekspor-impor sehingga mampu meningkatkan daya saing.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai negara maritim, sudah seharusnya Indonesia menjaga keamanan maritim wilayah negaranya. Banyak ancaman terhadap keamanan maritim Indonesia sehingga hal ini sulit membuat Indonesia mewujudkan poros maritim dunia yang diinginkannya. Poros maritim yang diinginkan Indonesia yaitu menjadi wilayah perairan yang paling aman di dunia dalam semua aktivitas laut yang dimiliki terkait keamanan dan keselamatan transportasi laut.¹⁰ Namun pada faktanya dilapangan keinginan tersebut masih belum bisa tercapai karena ancaman keamanan maritim masih sering terjadi. Ancaman yang sering menjadi pembahasan dalam keamanan maritim ialah terorisme maritim, pembajakan, perdagangan narkoba serta perdagangan manusia, perdagangan senjata secara

¹⁰ Dani Prabowo, “*Ini yang Diinginkan Jokowi Dalam Wujudkan Poros Maritim Dunia*” diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2014/11/04/19385871/Ini.yang.Diinginkan.Jokowi.dalam.Wujudkan.Poros.Maritim.Dunia> pada 27 April 2017

ilegal, *illegal fishing*, kejahatan lingkungan, kecelakaan maritim serta bencana alam.¹¹

Setelah sekian lama seluruh kebijakan negara hanya berfokus terhadap pembangunan yang lebih terarah kepada wilayah daratan, sekarang di era kepemimpinan Presiden Jokowi pembangunan kembali lagi diarahkan kepada wilayah laut. Hal ini dapat dilihat dari program prioritas pembangunan “NAWA CITA” yaitu:

‘Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim’¹²

Presiden Jokowi ingin mengajak kita bangsa Indonesia untuk kembali sadar akan asal usul bangsa Indonesia dan melihat potensi yang dimiliki oleh kekayaan bahari Indonesia. Dalam upaya pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia yang berarti wilayah perairan Indonesia menjadi jalur laut yang digunakan untuk aktivitas transportasi maupun perdagangan yang dilakukan antar negara di dunia.¹³ Hal ini menjadi suatu tantangan yang cukup berat bagi pemerintah Indonesia meskipun potensi maritim dan kelautan Indonesia begitu besar namun belum dimanfaatkan dengan baik. Faktanya di lapangan nelayan dan

¹¹ Kraska, James, and Raul Pedrozo. *International Maritime Security Law*. (Leiden & Boston: Martinus Nijhoff, 2013)

¹² Inggried Dwi Wedhaswary, “Nawa Cita 9 Agenda Prioritas Jokowi JK” diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK> pada 14 Maret 2017

¹³ Slamet Soebijanto, “Indonesia Poros Maritim Dunia?” diakses dari <http://patriotgaruda.com/2015/06/21/indonesia-poros-maritim-dunia/> pada 27 April 2017

masyarakat pesisir tergolong dalam kelompok yang sangat miskin.¹⁴ Fakta lainnya juga menunjukkan banyak kasus pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan asing akibatnya mempengaruhi kurangnya pendapatan nelayan dalam negeri dan juga merugikan negara. Ada pula pencemaran terhadap laut, terumbu karang dan rusaknya *mangrove* juga menambah masalah pada sektor kelautan.¹⁵

Permasalahan lainnya yaitu permasalahan politik dan keamanan. Masalah politik di antaranya klaim kepemilikan terhadap beberapa pulau di wilayah perbatasan oleh beberapa negara dan yang mempersulitnya adalah minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, lemahnya penegakan hukum, terbatasnya infrastruktur maritim dan kelautan.¹⁶ Selain permasalahan politik, terdapat permasalahan keamanan yaitu Indonesia menjadi salah satu negara yang termasuk rawan dari sisi keamanan laut baik secara lokal, nasional maupun internasional. Disebabkan sering terjadi perompakan di perairan Indonesia penyebabnya adalah letak Indonesia yang berada pada perlintasan dua benua dan dua samudera, di antaranya Benua Asia, Benua Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat permasalahan dalam konteks posisi Indonesia sebagai negara kepulauan, yaitu:¹⁷ Pertama, Indonesia belum memiliki kebijakan nasional tentang pembangunan negara kepulauan yang terpadu. Kedua, arti dan makna Indonesia sebagai negara

¹⁴ Forum Rektor Indonesia, "Naskah Akademik 2015" (Medan: 2015) hlm 1-62

¹⁵ *Ibid* hlm 3

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*, hlm 3-4

kepulauan dari segi geografi, politik, ekonomi dan sosial-budaya pemahamannya masih lemah dilingkup masyarakat. Kemudian yang ketiga, belum adanya batas-batas wilayah perairan dalam Indonesia. Keempat, pertahanan dan ketahanan negara dari sisi mitra laut masih cukup lemah, sehingga ancaman kekuatan asing yang ingin memanfaatkan perairan ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) masih sering terjadi, perangkat hukum serta implementasi pertahanan dan ketahanan laut yang belum lengkap, fasilitas pengamanan laut yang terbatas, kegiatan terorisme yang semakin meningkat, perompakan dan pencurian ikan diwilayah perairan Indonesia.

Dalam mengatasi semua permasalahan ini, negara tidak mampu untuk melakukannya sendiri, berbagai upaya dilakukan oleh negara salah satunya ialah melalui kerjasama dengan aktor lain seperti Organisasi Internasional. Jika negara menjalin kerjasama maupun memberikan kontribusi dalam target yang ingin dicapai maka hasil yang diinginkan juga akan dengan mudah diperoleh.¹⁸ Organisasi internasional ialah sebuah institusi yang berbentuk formal, yang memiliki struktur yang terus menerus dan organisasi ini dibentuk oleh kesepakatan antara anggota, organisasi internasional bisa sebagai perwakilan pemerintah atau bahkan bukan perwakilan pemerintah, dari setidaknya dua negara berdaulat yang memiliki tujuan yaitu untuk mencapai kepentingan bersama dari seluruh anggota.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa Indonesia tidak mampu mencapai poros maritim dunia sendiri tanpa melakukan kerjasama dengan pihak

¹⁸ Robert Jackson and Georg Sorensen. *Introduction to International Relations; Theories and Approaches*. (New York: Oxford University Press, 2010) hlm 97

¹⁹ Clive Archer, *International Organizations*, (London: Routledge, 2001) hlm 35

lain. Oleh karena itu Indonesia membutuhkan kerjasama yang dapat dilakukan dengan organisasi internasional, jika berbicara mengenai maritim maka salah satu organisasi internasional atau yang lebih dikenal dengan organisasi regional yang membahas tentang isu maritim yaitu *Indian Ocean Rim Association (IORA)*. IORA sebagai organisasi regional Samudera Hindia yang dibentuk di Mauritius pada Maret 1997²⁰, IORA merupakan satu-satunya organisasi regional yang merangkul negara-negara di sepanjang pesisir Samudera Hindia sebagai anggota, yaitu Australia, Bangladesh, Comoros, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Seychelles, Singapura, Afrika Selatan, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, Uni Emira Arab, dan Yaman.²¹

Untuk dapat mencapai poros maritim dunia, Indonesia melakukan kerjasama bersama IORA. Salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan poros maritim adalah dengan pembangunan infrastruktur kelautan. Melalui kerjasama Indonesia dan IORA pembangunan infrastruktur kelautan akan berjalan dengan efektif karena pembangunan seperti ini membutuhkan jangka waktu yang cepat serta biaya yang murah.²² Maka keberadaan IORA penting dalam mewujudkan serta membuka kerjasama perdagangan, perikanan, industri dan lain sebagainya.

²⁰ M. H. Saripudin, *Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan*. (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika. 2014) hlm 10

²¹ Rizki Roza, "*Indian Ocean Rim Association (IORA) dan Kepentingan Indonesia di Samudera Hindia*" dalam Info Singkat Hubungan Internasional, 2015, Vol VII No 6 , hlm 6. Diakses dari http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VII-6-II-P3DI-Maret-2015-75.pdf

²² Presiden RI, "*KTT IORA Teguhkan Indonesia Sebagai Poros Maritim*" diakses dari <http://www.presidentri.go.id/topik-aktual/ktt-iora-teguhkan-indonesia-sebagai-poros-maritim.html> pada 27 April 2017

Di dalam IORA Indonesia mendapatkan peran yang penting sejak Indonesia menjadi wakil ketua IORA pada tahun 2013-2015, kemudian naik menjadi ketua pada 2015-2017. Indonesia menerima semua tanggungjawab yang diberikan dan berusaha untuk menjalankan amanat yang ada. Salah satu agenda prioritas IORA memiliki arti yang sama dengan pilar poros maritim yang diajukan oleh Presiden Jokowi yaitu untuk mewujudkan keselamatan dan keamanan maritim dan pengelolaan perikanan.²³ Tidak hanya itu pada masa kepemimpinannya di IORA, Indonesia menjadi satu-satunya negara yang menetapkan tema '*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*' melalui tema khusus ini Indonesia ingin memperlihatkan tujuannya dalam memimpin IORA dengan berfokus untuk meningkatkan serta menjaga keamanan kawasan Samudera Hindia. Hal lain yang ingin dicapai melalui tema khusus ini ialah meningkatkan kerjasama maritim yang menghadirkan kestabilan dan keamanan di kawasan Samudera Hindia sehingga mampu mewujudkan poros maritim dunia yang dicita-citakan Indonesia.

Melalui IORA, Indonesia berharap dapat mewujudkan poros maritim dunia, serta dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di wilayah kelautan dan maritim Indonesia. Poros maritim dunia yang ingin dicapai tidak hanya dari segi keamanan tetapi juga dari segi ekonomi, politik, sosial budaya dan teknologi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat satu pertanyaan besar yang akan diteliti yaitu: apa upaya Indonesia untuk mencapai poros maritim dunia melalui IORA pada tahun 2015-2017?

²³ Rizki Roza, *Op.cit*, hlm 7

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya Indonesia dalam mencapai poros maritim dunia melalui IORA. Peneliti juga membatasi kurun waktu data penelitian yaitu pada tahun 2015-2017 yang di mulai dari Januari 2015 dan berakhir pada Maret 2017. Akhir tahun 2015 Indonesia resmi terpilih menjadi ketua IORA menggantikan Australia. Peneliti memutuskan melihat upaya Indonesia dalam mewujudkan poros maritim dunia melalui IORA. Pada Maret 2017 telah dilaksanakan KTT IORA yang bertempat di Jakarta dan dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai prioritas kerjasama IORA. Peneliti membahas prioritas kerjasama IORA. Dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan upaya Indonesia dalam mencapai poros maritim melalui pilar poros maritim Indonesia yang kemudian peneliti kaitkan dengan prioritas kerjasama IORA.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas mengenai latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka penelitian peneliti akan didasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu: *“Apa Upaya Indonesia Untuk Mencapai Poros Maritim Dunia Melalui IORA pada tahun 2015-2017?”*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah penelitian ingin menambah wawasan peneliti dalam memahami serta mempelajari maritim Indonesia serta

ancaman-ancaman maritim di Indonesia. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dan menjelaskan tentang upaya Indonesia serta kerjasama yang dilakukan dengan organisasi internasional seperti IORA dalam hubungannya untuk memenuhi target poros maritim dunia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu peneliti berharap para pembaca memahami maksud dari tulisan yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti ingin mengingatkan para pembaca yang berasal dari Indonesia untuk mulai menyadari jati diri bangsa Indonesia yang merupakan negara maritim. Disini peneliti ingin mengajak masyarakat Indonesia dalam menjaga kelautan dan alam Indonesia. Melalui tulisan ini peneliti berharap upaya Pemerintah Indonesia untuk mencapai poros maritim dunia akan lebih mudah jika masyarakat Indonesia secara bersama membantu target pemerintah. Baik dari sumber daya alam seperti minyak bumi dan gas (migas) dan kekayaan bahari lainnya yang dimiliki untuk generasi di masa depan. Peneliti juga berharap tulisan ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang membaca tulisan ini.

Kegunaan dari tulisan ini terhadap lingkup pemerintah diharapkan dapat menjadi salah satu tulisan dari berbagai tulisan yang bisa dijadikan sumber informasi kepada pemerintah untuk melihat sejauh mana upaya Indonesia dalam mencapai poros maritim dunia melalui kerjasamanya dengan IORA.

1.4 Kajian Terdahulu

Kajian yang dilakukan terhadap upaya Indonesia untuk mencapai poros maritim dunia melalui IORA memang belum banyak dilakukan. Konsep poros maritim dunia yang di implementasikan Indonesia baru muncul dan aktif di era kepemimpinan Presiden Jokowi. Dalam kajian terdahulu ini peneliti menemukan beberapa literatur yang membahas mengenai Indonesia serta IORA sebagai organisasi regional yang menjadi jalur yang digunakan Indonesia dalam mencapai poros maritim dunia. Salah satunya ialah kajian yang dilakukan oleh Poltak Partogi Nainggolan pada tahun 2015 yang membahas mengenai ‘Kebijakan Poros Maritim Dunia Joko Widodo dan Implikasi Internasionalnya’²⁴ Dalam tulisannya Poltak mengungkapkan bahwa poros maritim dunia yang telah dibuat oleh Presiden Jokowi mendapat respon beragam terutama terkait pembangunan infrastruktur dan penegakan hukum yang cukup tegas dilapangan. Dalam tulisan ini, Poltak memperlihatkan respon negara lain terhadap upaya mewujudkan poros maritim dunia yang tidak konsisten dalam kebijakan investasi mereka terkait pembangunan infrastruktur.

Selain itu, Poltak menjelaskan mengenai pengertian dari poros maritim dunia sebagai sebuah konsep yang dijabarkan secara luas, mencakup pengembangan infrastruktur pelabuhan, kehadiran kapal-kapal dan fasilitas asing di berbagai pelabuhan Indonesia, serta konektivitas wilayah melalui jalur transportasi laut

²⁴ Poltak Partogi Nainggolan, “*Kebijakan Poros Maritim Dunia Joko Widodo dan Implikasi Internasionalnya*” Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3D) Sekretariat Jenderal DPR RI, *Politica*, 2015, Vol 2 No 6, hlm 167-190

yang bebas hambatan (tol laut) dari dan menuju jalur pelayaran internasional.²⁵ Oleh sebab itu, untuk mewujudkan poros maritim dunia negara perlu memiliki sifat yang kooperatif, ingin bekerjasama secara intensif dan lebih luas maka kerjasama tersebut bisa dilakukan dengan negara yang berbeda maupun aktor non-negara sesuai dengan perspektif kepentingannya.

Disini juga Poltak memberi contoh konkrit terhadap negara yang melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam rangka membantu pembangunan infrastruktur poros maritim yaitu Tiongkok, yang menyatakan untuk berinvestasi sebesar 2 milyar dolar AS.²⁶ Tidak hanya kerjasama maritim dengan Tiongkok tetapi Indonesia juga mengembangkan kerjasama maritim bersama *Indian Ocean Rim Association (IORA)* dan *Indo Pacific Maritime*.²⁷ Salah satu kebijakan jalur sutera maritim Tiongkok dan Indonesia sering dimodifikasi karena disesuaikan dengan kepentingan pragmatis Tiongkok dan hal ini sangat menyulitkan pihak Indonesia. Sikap Pemerintah Tiongkok ini berusaha mencari manfaat dari setiap kebijakan yang diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia asalkan kebijakan tersebut tidak merugikan Tiongkok. Namun ketika kebijakan tersebut merugikan maka Tiongkok memperlihatkan sikap resistensi, termasuk terhadap tindakan penembakan atau pembakaran dan penenggelaman kapal. Perilaku seperti ini mempersulit kerjasama Indonesia dan Tiongkok, karena memiliki rasa ketidakpuasan terkait kebijakan-kebijakan nasional pemerintah masing-masing.

²⁵ Tridoyo Kusumastanto, *Kebijakan Tatakelola Kelautan Indonesia*. Bogor: IPB, 2010.

²⁶ Poltak Partogi Nainggolan, *Loc.cit*

²⁷ Randall Doyle, *The Geopolitical Power Shift in the Indo Pacific Region: America, Australia, China, and Triangular Diplomacy in the Twenty First century*. Lanham: Lexington Books, 2013.

Sehingga menghambat jalannya poros maritim dunia yang dicita-citakan oleh era kepemimpinan Presiden Jokowi dan bangsa Indonesia.

Literatur selanjutnya yang diangkat oleh peneliti mengenai penelitian tentang “*Maritime Diplomacy Sebagai Strategi Pembangunan Keamanan Maritim Indonesia*”²⁸ yang ditulis oleh Harry dan Arfin dalam jurnal wacana politik. Dalam tulisan ini dijelaskan tentang penataan maritim Indonesia terhadap visi Poros Maritim Dunia atau *Global Maritime Fulcrum (GMF)* melalui kekuatan dan kelemahan militer Indonesia. Keamanan maritim yang terjadi terhadap *stakeholders* di kawasan regional maupun global yang terjamin merupakan suatu prioritas yang diperlukan dalam diplomasi maritim. Dalam menata GMF banyak hal yang perlu dilakukan oleh Indonesia yaitu penataan dan promosi terhadap pelabuhan perdagangan yang sudah ada di Indonesia sehingga mampu menjadi simbol dari maritim global.

Dalam menguatkan keamanan dan pertahanan negara diperlukan kemajuan dalam sektor keamanan maritim yang tidak hanya terkait keamanan namun juga mendukung ekonomi nasional. Terjadi beberapa aktivitas kejahatan berupa pencurian ikan ilegal di wilayah perairan Indonesia yang mengakibatkan kerugian sebesar USD 24 milyar per tahunnya. Sehingga keamanan serta pertahanan negara merupakan bagian penting yang perlu diwujudkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan ialah melalui diplomasi maritim. Diplomasi maritim merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku dari negara lain dalam konteks interaksi dan transaksi yang terjadi pada wilayah perairan. Interaksi dan

²⁸ Muhammad Harry Riana Nugraha dan Arfin Sudirman, “*Maritime Diplomacy Sebagai Strategi Pembangunan Keamanan Maritim Indonesia*” Jurnal Wacana Politik, 2016, Vol 1 No 2, hlm 175-182

transaksi pada wilayah perairan ini menggunakan kekuatan Angkatan Laut untuk mendatangkan keuntungan dan mencegah kerugian. Diplomasi maritim diperlukan untuk mengatasi isu keamanan maritim. Wilayah maritim merupakan bagian penting dalam interaksi global, yang membuat keamanan maritim menjadi isu krusial terhadap negara-negara di dunia.²⁹ Oleh sebab itu stabilitas keamanan maritim sangat diperlukan oleh seluruh negara di dunia untuk menjaga kepentingan nasional bangsa yang berdampak pada pembangunan nasional.

Dalam pembahasan ini juga dilihat bagaimana Indonesia mencapai tujuan diplomasi maritim sebagai strategi pembangunan keamanan maritim dengan memfokuskan pada visi *Global Maritime Fulcrum (GMF)*. Diplomasi maritim digunakan oleh Indonesia untuk merespons gangguan keamanan hambatan-hambatan yang terjadi. Pendekatan-pendekatan strategis juga dibutuhkan oleh pemerintah terhadap ancaman maritim dengan mengumpulkan informasi sebelum mengambil keputusan. Melihat hal ini, maka dukungan dari ikatan kerja sama regional dan multilateral akan sangat membantu dalam melangsungkan pencapaian visi *GMF*. Ketidakmampuan dalam berkompetisi pada aspek kebijakan militer, kapabilitas diplomasi terhadap tataran global merupakan kelemahan Indonesia. Sehingga sulit tercapai *GMF* yang merupakan visi Indonesia sebagai pusat dari *maritime domain*. Oleh karena itu Indonesia perlu memaksimalkan fokus dan upaya terhadap kerjasama yang terintegrasi yang memungkinkan untuk dijalankan.

²⁹ Susanto dan Dicky Munaf. *Komando dan Pengendalian Keamanan dan Keselamatan Laut: Berbasis Sistem Peringatan Dini*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm 48-50

Kajian literatur selanjutnya ditulis oleh Prameswari Surya Anggraeni pada tahun 2016 yang membahas tentang ‘Politik Luar Negeri Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia di Era Pemerintahan Joko Widodo’³⁰ Dalam tulisan ini dibahas mengenai letak Indonesia yang berada pada posisi geografis yang strategis dalam jalur perairan dunia sehingga hal ini akan sangat menguntungkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Konsep poros maritim dunia dijelaskan dalam tulisan ini merupakan jalur laut yang menghubungkan laut dari Aceh hingga Papua antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Selain jalur laut yang merupakan kekuatan bagi Indonesia untuk mengembangkan negaranya selain itu melalui letak strategis Indonesia dapat melakukan hubungan baik politik maupun ekonomi dengan negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia. Indonesia juga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di laut untuk membuat sejahtera kehidupan bangsa Indonesia. Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi) beliau memiliki program yaitu menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Beliau banyak mengembangkan program yang mengedepankan pertahanan keamanan, pembangunan Infrastruktur, serta meminimalisir ancaman *illegal fishing*. Laut memainkan peran penting sebagai prioritas pembangunan Indonesia pada era pemerintahan Presiden Jokowi.

Mengedepankan sektor pertahanan dan keamanan dengan menerapkan paradigma baru terkait *ocean based Development* merupakan tindakan politik luar negeri yang dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Jokowi. Dibentuknya Kementerian Kemaritiman serta Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

³⁰ Prames Surya Anggraeni, *Op.cit* hlm 347-358

dalam membantu kinerja pemerintah dalam mengawasi wilayah kelautan Indonesia. Kemudian dilakukan penguatan konektivitas dengan cara melakukan pembangunan dan peningkatan infrastruktur pelabuhan yang dikerjakan oleh Kementerian Perhubungan bersama PELINDO. Peningkatan pertahanan keamanan maritim yang dilakukan oleh angkatan militer Indonesia seperti TNI AL. Dalam tulisan ini lebih dibahas mengenai aktivitas Politik Luar Negeri yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dalam mengupayakan Poros Maritim Dunia, meskipun belum terlihat banyak perkembangan yang ada karena masih dalam tahap pengembangan pembangunan.

Dari ketiga kajian literatur di atas yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran serta konsep dalam membahas upaya Indonesia dalam mencapai poros maritim dunia melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*. Pemaparan ide-ide dari peneliti-peneliti kajian literatur sebelumnya lebih banyak melihat tentang diplomasi maritim sebagai strategi pembangunan keamanan maritim Indonesia yang didasarkan pada visi Poros Maritim Dunia kemudian politik luar negeri Indonesia terkait Poros Maritim Dunia keberadaan Indonesia di IORA. Semua penelitian sebelumnya ingin melihat dari berbagai perspektif politik yaitu diplomasi maritim dan politik luar negeri tetapi didasarkan pada satu visi yaitu Poros Maritim Dunia. Melihat hal tersebut untuk membedakan tulisan peneliti dari kajian-kajian literatur sebelumnya maka peneliti membahas upaya Indonesia untuk mewujudkan poros maritim dunia melalui organisasi regional di kawasan Samudera Hindia yang

disebut dengan singkatan IORA yang dilihat tahun penelitian peneliti yaitu dari periode 2015-2017.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan untuk menjadi argumen dalam mendukung landasan teori terhadap permasalahan yang diangkat. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.³¹ Lebih tepatnya kerangka teoritis adalah struktur yang dapat menahan atau mendukung teori studi penelitian. Kerangka teoritis memperkenalkan dan menjelaskan teori yang menjelaskan mengapa masalah penelitian yang diteliti ada.³² Adanya kerangka teoritis ini berarti dapat dijadikan dasar konseptual untuk memahami, menganalisis dan merancang cara untuk menyelidiki hubungan dalam sistem sosial.

Tujuan dari kerangka pemikiran ialah berguna bagi penelitian di masa depan, menanggapi suatu masalah serta memberikan dan mencari solusi terhadap masalah yang diteliti.³³ Kerangka pemikiran terdiri dari paradigma, pandangan serta perspektif yang digunakan untuk menjelaskan tulisan yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teoritis yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ialah Organisasi Internasional dilengkapi dengan konsep-konsep yang

³¹ Informasi Ahli, "*Pengertian Kerangka Berpikir dalam Penelitian*", diakses dari <http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html> pada 27 September 2016

³² USC Libraries, "*Theoretical Framework*", diakses dari <http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework> pada 27 September 2016

³³ *Ibid*

membantu penelitian peneliti ialah poros maritim dunia dan kerjasama internasional.

Organisasi internasional melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga untuk mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan, serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintahan maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.³⁴ Menurut Clive Archer organisasi internasional berarti:³⁵

“can be defined as a formal continuous structure established by agreement between members (governmental or non-governmental) from two or more sovereign states with the aim of pursuing the Common interest of the membership”

Organisasi internasional dibagi dalam dua bagian yaitu:³⁶ Pertama, *Inter-Governmental Organizations (IGO)* yang merupakan organisasi atau badan resmi pemerintah dari suatu negara-negara di dunia. Kedua, *Non-Governmental Organizations (NGO)* yang merupakan organisasi atau badan-badan swasta yang bekerja dalam bidang ekonomi, kebudayaan, lingkungan hidup dan lain sebagainya. Organisasi internasional juga memiliki peran, Cliver Archer membagi peran organisasi internasional dalam tiga bagian yaitu:³⁷ sebagai instrumen untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik dan menyelaraskan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya. Kemudian sebagai arena ialah menyediakan tempat-tempat pertemuan bagi

³⁴ T. May Rudy. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. (Bandung: Refika Aditama, 2005)

³⁵ Clive Archer. *International Organizations*. (London: George Allend and Unwin Publisher, 1983)

³⁶ Le Roy A. Bennet. *International Organizations: Principles and Issues*. (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997)

³⁷ Clive Archer, *Op.cit* hlm 68-79

anggotanya untuk berkumpul, berdiskusi serta bekerjasama dalam memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama terhadap isu yang akan dibahas. Peran yang lainnya sebagai aktor yang bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional.

Dari ketiga peran ini organisasi internasional yang telah disebutkan, dilihat bahwa peran organisasi internasional sebagai instrumen mampu menjelaskan bagaimana suatu negara menggunakan organisasi internasional untuk mencapai tujuannya. Jika peran organisasi internasional disini dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka *Indian Ocean Rim Association (IORA)* yang berperan sebagai organisasi internasional digunakan oleh Indonesia untuk mencapai kesepakatan, serta menyelaraskan tindakan berdasarkan tujuan politik luar negeri Indonesia yang sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia yaitu untuk mewujudkan Poros Maritim Dunia. Melalui IORA, Indonesia mengupayakan untuk mewujudkan visi poros maritim yang diinginkan. Wujud hasil dari keputusan yang dihimpun secara bersama-sama oleh Indonesia di dalam IORA akan dibahas dalam bagian analisa upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai poros maritim dunia melalui IORA.

Selain kerangka teoritis organisasi internasional, peneliti juga menggunakan konsep poros maritim dunia. Konsep poros maritim dunia menurut Presiden Jokowi merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan,

perbaikan transportasi laut serta fokus pada keamanan maritim.³⁸ Dari penjelasan dapat dilihat bahwa untuk menjadi poros maritim dunia diperlukan usaha yang signifikan karena tidak mudah mengubah suatu negara yang sejak lama berorientasi di wilayah daratan. Untuk menjadi suatu poros maritim dunia dapat dilihat dari strategis atau tidaknya lokasi wilayah negara tersebut.

Kerjasama internasional menurut Dr. Budiono dibagi menjadi empat bentuk yaitu:³⁹ Pertama, kerjasama global yaitu suatu wadah yang mampu mempersatukan cita-cita bersama merupakan dasar utama bagi kerjasama global. Kedua, kerjasama fungsional berangkat dari pragmatis pemikiran yang mensyaratkan adanya kemampuan tertentu pada masing-masing mitra (*patner*) kerjasama. Ketiga, kerjasama ideologi berusaha mencapai tujuan-tujuan dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan yang terbuka di forum global. Lalu keempat, kerjasama regional merupakan kerjasama antar negara yang secara geografis letaknya berdekatan. Oleh karena itu, bentuk kerjasama yang tepat untuk menjelaskan IORA ialah kerjasama regional yang dilakukan antar negara anggota IORA dalam mengupayakan jalannya agenda-agenda yang ada untuk menjaga stabilisasi keamanan maritim kawasan Samudera Hindia.

³⁸ Presiden RI, “Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia” diakses dari <http://presidenri.go.id/maritim/indonesia-sebagai-poros-maritim-dunia.html> pada 16 Mei 2017

³⁹ R, Soeparapto. *Hubungan Internasional Sistem, Interaksi Dan Prilaku*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data.⁴⁰ Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain⁴¹ Penelitian dilakukan secara kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian juga lebih ditekankan pada makna dibanding dengan generalisasi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal serta kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.⁴² Oleh karena itu penelitian diharapkan nantinya akan mampu menjelaskan tentang hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 15

⁴¹ Creswell, J. “*Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*”, (California: Sage Publication, Thousand Oaks, 1998)

⁴² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 21

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Jadi peneliti mengumpulkan semua data terkait penelitian seperti konsep poros maritim dunia, konsep kelautan Indonesia, organisasi regional yaitu IORA. Data-data diperoleh dari studi pustaka berupa jurnal maupun berita dari *online website*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada Bab I peneliti membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah serta pembatasan masalah, kajian literatur, kerangka pemikiran, tujuan dan kegunaan dari penelitian kemudian pertanyaan penelitian.

Pada Bab II, peneliti akan membahas mengenai konsep dan landasan kelautan Indonesia. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu maritim Indonesia, aspek kelautan dan kemaritiman Indonesias serta tantangan Indonesia menjadi poros maritim dunia. Sub bab mengenai maritim Indonesia dibagi dalam empat bagian yaitu latar belakang maritim Indonesia, program Presiden Nawa Cita dan pelaksanaan pembangunan kelautan Indonesia, landasan poros maritim Indonesia dan pilar poros maritim Indonesia. Sub bab fokus kelautan Indonesia dibagi dalam lima bagian yaitu perikanan dan isu penangkapan ikan ilegal, migas dan mineral laut, transportasi laut, pengawasan, pertahanan dan keamanan laut, sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan teknologi kelautan.

Kemudian pada Bab III, peneliti akan membahas tentang IORA sebagai organisasi regional. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu IORA, kegiatan IORA terkait isu maritim dan perkembangan IORA. Pembahasan dalam sub bab mengenai IORA terdiri dari tiga bagian yaitu sejarah terbentuknya IORA, prioritas kerjasama dan prinsip IORA, struktur IORA dan mekanisme kerjasama IORA. Sub bab kegiatan IORA terkait maritim dibagi dalam lima bagian yaitu konsep *blue economy* sebagai kunci dalam pembangunan laut berkelanjutan, *IORA sustainable development programme (ISDP)*, *tourism and cultural exchange* sebagai kunci dari pembangunan dan kemakmuran, keselamatan dan keamanan maritim untuk wilayah Samudera Hindia yang damai, stabil dan sejahtera, energi terbarukan dan energi inovatif untuk negara anggota IORA. Pada sub bab perkembangan IORA terdapat satu bagian yaitu peningkatan peran IORA.

Pada bab IV dibahas mengenai upaya Indonesia dalam mencapai poros maritim dunia melalui IORA. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu upaya Indonesia melalui IORA dalam mencapai poros maritim dunia dan dampak kerjasama Indonesia dan IORA dalam mencapai poros maritim dunia. Pembahasan dalam sub bab upaya Indonesia melalui IORA dalam mencapai poros maritim dunia dibagi dalam empat bagian yaitu pilar budaya maritim, menjaga dan mengelola sumberdaya laut, infrastruktur maritim, diplomasi maritim.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang didapat dari semua penelitian yang dilakukan.